

**MEMBERDAYAKAN KOPERASI SEKOLAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 SITUBONDO UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PESERTA DIDIK**

***EMPOWERING THE SCHOOL COOPERATIVE IN MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 SITUBONDO TO IMPROVE STUDENTS'
WELFARE***

Minullah

Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: minullah.harmony@gmail.com

Abstrak: Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur adalah dengan berkoperasi. Koperasi merupakan soku guru atau pilar dalam perekonomian untuk memastikan tercapainya masyarakat sejahtera. Mengingat pentingnya koperasi dalam perekonomian, maka koperasi harus difahami oleh masyarakat sejak dini mulai memasuki usia sekolah. Orang tua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo telah menerapkan praktik koperasi bagi anaknya dengan cara menabung di sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan anaknya yaitu terpenuhinya seluruh biaya pendidikan. Dalam perkembangannya orang tua menginginkan sistem pengelolaan uang tabungan dalam bentuk koperasi sekolah supaya uang tabungan bisa digunakan dalam kegiatan yang lebih produktif sehingga lebih banyak memberikan manfaat bagi sekolah dan peserta didik. Yang menjadi masalah adalah kepala sekolah terkesan menunda untuk membentuk koperasi sekolah dengan berbagai alasan diantaranya belum adanya guru dan staf yang mampu dan berpengalaman mengelola koperasi sekolah, apalagi apabila pengelolaan koperasi sepenuhnya diserahkan kepada siswa tentu akan terjadi masalah dikemudian hari. Oleh karena itu untuk mempercepat proses pembentukan koperasi sekolah dilaksanakan sosialisasi sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh unsur sekolah diataranya guru, peserta didik dan orang tua. Dengan metode ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan sosialisasi koperasi pada tanggal 31 Desember 2018 yang dihadiri seluruh unsur sekolah sebanyak 42 peserta. Setelah kegiatan dilaksanakan diperoleh hasil yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya koperasi sekolah dan mengerti tata kelola koperasi sekolah serta pihak orang tua berkomitmen meningkatkan jumlah tabungannya sehingga bisa dimanfaatkan dalam permodalan koperasi sekolah.

Kata Kunci: Koperasi sekolah, Kesejahteraan, Peserta Didik.

Abstract: *One of the ways to achieve a just and prosperous society as stated in the preamble to the 1945 Constitution is by joining cooperatives. Cooperatives are pillars in the economy to ensure a prosperous society. In line with their roles in the economy, cooperatives must be understood by the community since people are at early ages of school. The parents of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo students have implemented cooperative practices for their children by saving money at school to improve their children's welfare and to meet the school fee. Along with the development of that cooperative, parents want a money-saving management system in the form of school cooperatives, so that the savings can be used in more productive activities and can provide more benefits for schools and*

students. The problem is that the principal seems to postpone the establishment of a school cooperative for various reasons. one of the reasons is the absence of teachers and staff who are capable and experienced in managing the school cooperative. If the management of the cooperative is completely given to the students, there will be problems in the future. Therefore, to accelerate the process of establishing a school cooperative, socialization was carried out at the school level with the aim of increasing the understanding of teachers, students, and parents. The socialization was held on December 31, 2018 and used the lecturing method, as well as discussion, and was attended by all elements of the school (42 participants). After the activity was carried out, the results obtained were the participants' better understanding of the importance of school cooperatives, knowledge of school cooperative management, and the commitment of students' parents to increase the amount of their savings so that they could be used in the capital of school cooperatives.

Keywords: *School Cooperatives, Welfare, Students*

PENDAHULUAN

Firdaus dan Susanto (2002:37) mengatakan “salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spirituil adalah dengan berkoperasi”. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyatakan “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka (Hendrojogi, 2015:20).

Tujuan koperasi di Indonesia sesuai pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sejahtera dapat diartikan sebagai kondisi sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sekaligus bertujuan untuk membangun tatanan perekonomian, maka koperasi sudah sewajarnya apabila secara masif diajarkan sejak awal melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik jenjang Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Sampai Perguruan Tinggi dengan harapan setelah memahami koperasi dengan baik maka peserta didik bisa mengurus dan mengembangkan koperasi di masyarakat maupun koperasi sekolah. Bagi peserta didik keberadaan koperasi sekolah juga sekaligus untuk membantu meningkatkan kepedulian, sikap gotong royong, jujur dan bertanggung jawab terhadap masa depannya sendiri sehingga menjadi motivasi untuk hidup sejahtera.

Dari hasil observasi terhadap fenomena menabung yang dilakukan oleh peserta didik di MIN 1 Situbondo, pada tahap awalnya sistem pengelolaan tabungan dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Misalnya peserta didik kelas III (tiga) menyerahkan uang tabungan ke guru kelas III (tiga) begitu juga dengan kelas yang lain semuanya diserahkan kepada guru kelasnya. Biasanya peserta didik menyerahkan uang kepada gurunya secara berkala sesuai kemampuannya. Ada yang menabung secara rutin setiap hari ada juga yang setiap minggu. Dalam beberapa tahun sistem tabungan yang diterapkan tersebut masih bisa diterima oleh orang tua peserta didik, namun setelah melewati tiga tahun mulai muncul ketidakpuasan yang dirasakan oleh orang tua karena uang tabungan anaknya jumlah tetap sama dengan uang yang disimpan. Artinya tidak ada tambahan nilai yang bisa diharapkan pada waktu pengambilan uang tabungan yang biasanya dilakukan pada saat peserta didik dinyatakan lulus, baru uang tabungan bisa diambil setelah menyelesaikan semua pembayaran keuangan sekolah. Sehingga ada keinginan untuk meningkatkan fungsi dan kegunaan dari uang tabungan yang bisa menambah semangat peserta didik untuk menabung, maka disepakati bahwa tabungan yang selama ini disetorkan harus dikelola melalui koperasi sekolah yang pengelolaannya ditangani langsung oleh pihak sekolah dan peserta didik.

Sebenarnya terdapat beberapa kelebihan apabila koperasi sekolah dibentuk antara lain, koperasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo dapat diposisikan sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Koperasi sekolah sebagai kegiatan intrakurikuler dimaksudkan sebagai wahana praktik dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan semangat kebersamaan, kejujuran, kemandirian dan kepedulian sesama peserta didik.

Rencana pembentukan koperasi sekolah di MIN 1 Situbondo membutuhkan persamaan persepsi dan komitmen dari semua unsur sekolah yaitu guru, peserta didik dan orang tua tentang koperasi sekolah serta dukungan akademisi yang berfungsi sebagai pendamping dalam tata kelola koperasi sekolah, tokoh masyarakat khususnya di lingkungan MIN 1 Situbondo juga penting perannya dalam pembinaan dan sosialisasi koperasi sekolah sehingga secara bersama-sama mampu mewujudkan koperasi unggul yang bermanfaat untuk pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik. Pada perkembangan selanjutnya keberadaan koperasi sekolah harus mampu memenuhi keinginan peserta didik yaitu hidup sejahtera. Kesejahteraan secara lebih luas dapat dimaknai terpenuhinya seluruh kebutuhan dalam hidup dan kesejahteraan bagi peserta didik dapat dimaknai terpenuhinya seluruh biaya pendidikan dan dapat meraih cita-cita.

Persepsi guru MIN 1 Situbondo yang dipercaya menerima tabungan semakin banyak siswa yang menabung merasa senang sekaligus ada kekhawatiran karena tanggung jawab terhadap transaksi keuangan menjadi resiko pribadi, artinya setiap ada kekurangan uang tabungan harus diganti memakai uang pribadi guru yang bersangkutan. Guru khawatir dan merasa takut karena tidak ada payung hukum dan kelembagaan dalam mengelola tabungan peserta didik. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah tabungan peserta didik yang semakin banyak. Mereka merasa khawatir semakin banyak peserta didik yang menabung dengan jumlah nominal yang semakin banyak dapat mengganggu tugas utamanya yaitu mengajar. Sementara semangat orang tua untuk menabung juga semakin tinggi karena pada saat kelulusan uang tabungan peserta didik yang tertinggi diberikan penghargaan oleh sekolah. Keuntungan bagi sekolah semakin banyak siswa yang menabung maka masalah kewajiban pembayaran peserta didik bisa dikendalikan dan bisa diambil dari uang tabungan.

Beberapa guru yang bertugas mengelola tabungan sebenarnya sudah pernah menyampaikan keinginannya kepada kepala sekolah secara personal maupun dalam kesempatan pada saat rapat sekolah perihal semakin banyak dan meningkatnya minat peserta didik yang menabung. dalam jangka pendek tentu meningkatnya minat menabung peserta didik sangat baik terutama pendidikan

tentang perilaku hidup hemat. Laporan tersebut dilakukan sebagai usaha untuk menyakinkan kepala sekolah agar secepatnya membentuk dan menunjuk pengurus Koperasi sekolah. Bahkan beberapa guru sudah mengajukan diri untuk diikutsertakan dalam pelatihan mengenai cara mengelola koperasi sekolah, dan atas inisiatif sendiri beberapa guru sebenarnya sudah melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang sukses dalam mengelola koperasi sekolah. Dari laporan dan pengajuan guru mengenai koperasi sekolah tersebut hasilnya tetap belum mendapatkan respon yang memuaskan dari kepala sekolah.

Keinginan dan semangat yang sama terhadap pembentukan koperasi sekolah yaitu dari para penjual makanan di kantin sekolah dan mayoritas dari penjual di kantin adalah orang tua peserta didik MIN 1 Situbondo. Sebagaimana diketahui ada beberapa orang tua peserta didik yang mengutamakan dibentuknya koperasi sekolah karena dinilai lebih aman dan ada tambahan nilai uang yang akan diterima oleh peserta didik. Para petugas kantin memiliki alasan yang realistis karena setiap minggu kelompok penjual di kantin sekolah juga menyeter uang sewa penggunaan lahan dan fasilitas kantin rata-rata sebesar Rp. 200.000-400.000. Setoran sejumlah uang tersebut diharapkan bisa dikelola dengan baik dalam bentuk kegiatan atau usaha yang dapat mengembangkan dan meningkatkan semangat untuk lebih tertib menyeter uang sewa kantin. Selama ini pihak penjual makanan di kantin juga sudah pernah menyampaikan keinginannya kepada kepala sekolah untuk segera dibentuk koperasi sekolah, namun hasilnya belum mendapatkan keputusan kapan akan dibentuk koperasi sekolah.

Kepala sekolah MIN 1 Situbondo memiliki alasan untuk tidak segera membentuk koperasi sekolah yaitu adanya perbedaan persepsi dari beberapa guru bahwa tidak perlu dibentuk koperasi sekolah dengan alasan di MIN 1 Situbondo sudah ada koperasi guru. Koperasi ini hanya untuk guru yang boleh menabung dan meminjam uang, dan selain guru tidak boleh menabung ataupun meminjam uang. Alasan lainnya karena apabila sebagian guru mengurus koperasi sekolah maka dikhawatirkan dapat mengganggu tugas mengajarnya dalam kondisi sekolah yang terus ingin meningkatkan prestasinya sebagai sekolah unggulan. Pihak sekolah terkesan enggan untuk menuruti keinginan orang tua perihal usulan

pembentukan koperasi sekolah dengan alasan tidak ada guru, staf yang betul-betul mampu dan berpengalaman dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengelola koperasi sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Analisa dan Solusi Permasalahan

Hasil observasi kepada seluruh unsur sekolah diperoleh informasi pada prinsipnya memiliki keinginan yang sama untuk memberdayakan koperasi sekolah. Pihak kepala sekolah sementara terkesan masih menunda pembentukan koperasi sekolah sebagai bentuk sikap kehati-hatian dengan alasan bahwa tidak ada guru yang betul-betul mampu untuk mengelola dana dari peserta didik sehingga dikhawatirkan akan timbul masalah di kemudian hari yang dapat menurunkan kepercayaan orang tua dan enggan untuk menabung lagi. Cukup dengan sistem menabung yang dipraktekkan selama ini saja pembayaran semua kewajiban peserta didik sudah bisa diselesaikan. Apabila orang tua tetap konsisten dengan sikapnya untuk menabung dan ada kecenderungan terus meningkat secara kuantitas serta semua guru tetap berkomitmen mengajar dengan baik tanpa terganggu adanya koperasi sekolah, maka koperasi sekolah secepatnya bisa dibentuk.

Belum adanya titik terang perihal kapan koperasi sekolah akan dibentuk oleh pihak MIN 1 Situbondo, maka orang tua mengusulkan apabila dari internal sekolah belum ada yang mampu mengelola koperasi sekolah dengan baik maka perlu melibatkan pihak luar sekolah yang bisa memberikan pelatihan tata cara mengelola koperasi sekolah yang baik. Alasan orang tua tetap bersikeras menginginkan pembentukan koperasi sekolah karena tetap ingin memberikan pendidikan bagi anaknya untuk meningkatkan kemandirian dalam bentuk kebiasaan menabung sejak sekolah dasar. Sehingga orang tua tetap berharap kepala sekolah mengambil kebijakan untuk mengelola uang tabungan dalam bentuk koperasi sekolah dimana pengelolaannya harus ditangani secara profesional. Apabila dikelola secara profesional maka koperasi sekolah bisa meningkatkan kesejahteraan. Pencapaian kesejahteraan adalah tujuan usaha yang

bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial (Widiyati, 2012: 52).

Tindak Lanjut Setelah Pengabdian

Tindakan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi dilakukan yaitu mendorong seluruh peserta menerapkan semua pemahaman tentang koperasi khususnya koperasi sekolah dan tetap melakukan komunikasi dengan kepala sekolah untuk segera dibentuk koperasi sekolah kemudian menunjuk guru dan staf yang ditugaskan untuk mengelola dan mengembangkan koperasi sekolah tentu saja dengan tetap melibatkan peserta didik yang mampu dalam mengelola koperasi sekolah.

Tindakan selanjutnya memastikan tetap ada pendampingan dalam bentuk konsultasi manajemen pengelolaan koperasi sekolah dan membantu berkomunikasi dengan pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo untuk segera dibentuk koperasi sekolah. Dalam jangka panjang apabila dibutuhkan akan ditunjuk mahasiswa yang menempuh mata kuliah manajemen koperasi untuk membantu sekaligus sebagai praktek dalam mengelola koperasi sekolah.

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, dilakukan beberapa tahapan persiapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi tentang keberadaan koperasi sekolah di MIN1 Situbondo;
2. Merumuskan jenis kegiatan yang dibutuhkan oleh MIN 1 Situbondo;
3. Menentukan siapa saja yang akan menjadi peserta kegiatan;
4. Menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan;
5. Melaksanakan kegiatan;
6. Memberikan alternatif solusi dan motivasi bagi peserta didik dalam mengelola koperasi sekolah;
7. Membantu melakukan pendampingan pengelolaan koperasi sekolah secara berkelanjutan;
8. Menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengkondisian peserta untuk memastikan peserta siap mengikuti sosialisasi koperasi. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan memberikan penjelasan terkait manfaat dan pentingnya koperasi dalam perekonomian Indonesia. Bagi peserta didik koperasi bermanfaat sebagai media pembelajaran melatih kemandirian dan sikap gotong royong sesama peserta didik dalam meraih cita-cita bersama mencapai tahapan pendidikan nantinya sampai perguruan tinggi yang perlu dipersiapkan sejak sekolah dasar.

Peserta kemudian diberikan beberapa pertanyaan mengenai koperasi sesuai dengan kemampuannya. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari orang tua, guru dan peserta didik. Memberikan pertanyaan penting diajukan kepada peserta untuk memahami dan sebagai peninjauan awal seperti apa pemahaman peserta tentang koperasi sehingga mempermudah pemateri menggunakan metode yang tepat agar semua materi yang telah dipersiapkan mampu dipahami oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin 31 Desember 2018 di ruang Aula Perpustakaan MIN 1 Situbondo jam 08.00-11.30 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo sebanyak 33 orang, 5 orang guru, 4 orang karyawan kantin sekolah. Masing-masing peserta merupakan pihak yang berkepentingan untuk membentuk koperasi sekolah.

Pembahasan Pengabdian

Materi yang disampaikan diawali dengan membuka pola pikir peserta didik dengan menanyakan apa cita-cita mereka. Pada tahapan selanjutnya setelah masing-masing peserta yang terdiri dari peserta didik telah menyebutkan cita-citanya satu persatu, maka diberikan penjelasan dan pemahaman yang pada intinya menekankan pentingnya meyakini bahwa cita-cita pasti bisa tercapai.



Gambar 1 : Proses Penyampaian Materi Dalam Kegiatan Sosialisasi Koperasi Sekolah di MIN 1 Situbondo.

Materi dilanjutkan dengan membahas sejarah koperasi di Indonesia, peran penting koperasi bagi perekonomian Indonesia. Koperasi penting bukan hanya untuk perbaikan ekonomi tetapi fungsi dan peran koperasi lebih luas berdampak pada tatanan kehidupan bermasyarakat karena koperasi bukan kumpulan modal tetapi koperasi adalah kumpulan orang-orang yang merasa senasib untuk memperbaiki penghidupan yang layak berdasarkan prinsip gotong royong dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi koperasi diantaranya sebagai alat perjuangan untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, alat pendemokrasian nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia dan sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat (Sudarsono dan Edilius, 2010:80).

Pembahasan berikutnya tentang pengertian koperasi, mengetahui pengertian koperasi dan tata kelola koperasi yang baik penting dijelaskan agar calon anggota dan pengurus koperasi memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak mudah tertipu pada praktik-praktik koperasi yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu pembahasan materi dilengkapi dengan memaparkan tujuan koperasi di Indonesia sesuai pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 yaitu untuk menyejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Setelah mengerti tujuan koperasi, pembahasan dilanjutkan dengan mengurai bentuk dan jenis koperasi yang berkembang di Indonesia, materi ini penting supaya peserta mengerti bahwa ada beberapa bentuk dan jenis koperasi yang bisa menjadi pilihan untuk bisa menjadi anggota koperasi sesuai dengan kesamaan kegiatan dan tujuan ekonomi anggotanya yang ingin dicapai selama bergabung menjadi anggota koperasi. Menjelaskan tentang manajemen pemasaran koperasi yang bisa dipraktekkan dalam koperasi sekolah yaitu mengenai pemasaran internal. Perilaku perusahaan koperasi dalam berbisnis di pasar internal hendaknya berorientasi service atau pelayanan (Hendar, 2010:77).

Pada bagian akhir penyampaian materi dijelaskan mengenai Koperasi sekolah yang bisa dilaksanakan di MIN 1 Situbondo. Pada pembahasan koperasi sekolah lebih difokuskan pada hak dan kewajiban apabila menjadi anggota koperasi sekolah, dan sebagai rangkaian penutup dalam materi yang disampaikan yaitu menjelaskan alasan-alasan yang diperbolehkan bagi anggota bisa keluar sebagai anggota koperasi sekolah.

Kegiatan sosialisasi koperasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbodo dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa kebaikan sebagai berikut; munculnya keinginan dari peserta untuk mengelola koperasi sekolah di MIN 1 Situbondo dengan profesional. Keinginan untuk mempertemukan pihak terkait untuk menyamakan persepsi dan lebih serius mengembangkan koperasi sekolah diantaranya seluruh orang tua peserta didik.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adanya dukungan yang baik dari semua unsur sekolah dan antusiasme peserta selama mengikuti sosialisasi koperasi berlangsung dan rencana tindak lanjut yang baik untuk bersama-sama mengembangkan koperasi sekolah secara gotong royong untuk mewujudkan ciat-cita peserta didik yaitu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan mencapai hidup sejahtera. Yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya waktu yang dialokasikan dalam sosialisasi koperasi karena bersamaan dengan kegiatan pembelajaran rutin di sekolah yang harus tetap

dilaksanakan, meskipun demikian peserta sudah merasa cukup dan akan bertanya lagi kepada pemateri di lain waktu secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan sosialisasi koperasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Pengetahuan peserta didik tentang koperasi bertambah dan munculnya kepedulian terhadap masa depan pendidikannya serta memilih koperasi sebagai usaha memenuhi biaya pendidikan.
3. Munculnya Kesadaran untuk mengembangkan koperasi sekolah secara profesional dengan memperluas usaha koperasi sekolah hingga ke masyarakat sekitar MIN 1 Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Edy Kusnadi Hm, M.Si. Selaku Ketua Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Drs. Hardjono, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNARS atas motivasi dan bimbingannya yang sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Seluruh Dosen dan Staf administrasi pengajaran pada program Studi manajemen yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perputakaan dan Staff Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo yang telah membantu dan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Muhammad dan Susanto Agus E., 2002 *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktik*, Penerbit: Ghalia Jakarta.

Hendar, 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-pokok pikiran mengenai manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, Penerbit: Erlangga Jakarta.

Hendrojogi, 2015. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*, Penerbit: Rajagrafindo Persada, Jakarta

Sudarsono, 2010. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.

Widiyati Ninik, 2012. *Manajemen Koperasi*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.